

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEEFEKTIFAN PLP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DI SURAKARTA

Wirianti Nursina Rahma¹, Sigit Santoso², dan Nurhasan Hamidi^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

wiriantinrsn@gmail.com

Abstract

The research aimed to examine: (1) the relationship between students' perceptions about the effectiveness of PLP with interest in becoming a teacher for accounting education students in Surakarta. (2) the relationship between family support with interest in becoming a teacher for accounting education students in Surakarta. (3) the relationship between students' perceptions of the effectiveness of PLP and family support with interest in becoming a teacher for accounting education students in Surakarta. The research method used in this research was a descriptive quantitative method. A sample of 153 students was taken using the proportional random sampling technique. The data collection technique in this study was used questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, simple correlation, multiple correlations, and multiple regression analysis. The results of this study showed that: (1) there was a positive and significant relationship between students' perceptions about the effectiveness of PLP with interest in becoming a teacher for accounting education students in Surakarta, (2) there was a positive and significant relationship between family support with interest in becoming a teacher for accounting education students in Surakarta, (3) of the effectiveness of PLP and family support with interest in becoming a teacher for accounting education students in Surakarta.

Keywords: *School Field Introduction (PLP), Family Support, Interest in Becoming a Teacher.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta, (2) hubungan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta, (3) hubungan persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga secara bersama-sama dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 153 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi berganda, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

Kata Kunci: PLP, Dukungan Keluarga, Minat Menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang kompetitif ini, membuat negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) berusaha melakukan kerjasama di bidang ekonomi/perdagangan. MEA erat kaitannya dengan dampak globalisasi terutama dalam pendidikan, karena setiap negara harus mampu menggali sumber daya manusianya secara maksimal untuk kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan membangun individu, individu terpelajar membangun masyarakat yang lebih baik, dan masyarakat yang lebih baik membangun negara yang hebat. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan berperan sangat penting dalam membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal (Taufan & Basalamah, 2021).

Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah 2019 oleh Sekjen Kemendikbud, Kota Surakarta masih terdapat kekurangan guru sebanyak 54 di SMK Negeri dan 395 di SMK Swasta serta terdapat sejumlah 227 Guru SMK PNS yang akan pensiun lima (5) tahun ke depan. Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan dua (2) Lembaga Pendi-

kan Tenaga Pendidik (LPTK) yang ada di Surakarta yang memiliki Program Studi (Prodi) Pendidikan Akuntansi. Prodi Pendidikan Akuntansi merupakan program studi yang secara khusus bertujuan menciptakan tenaga pendidik untuk jenjang SMK dengan jurusan/kompetensi keahlian akuntansi. Mahasiswa yang memilih untuk kuliah di program studi kependidikan seperti pendidikan akuntansi pastinya akan diarahkan untuk dapat menjadi lulusan yang siap untuk menjadi seorang guru/tenaga pendidik di bidang akuntansi.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bedanta (2020) tingkat minat menjadi guru mahasiswa prodi kependidikan sangat penting, karena kinerja seorang guru sangat tergantung pada minat dalam profesinya. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa seorang guru harus memiliki minat atau sikap positif dalam membimbing siswa dan guru dapat dengan mudah memotivasi peserta didik dalam hal pendidikannya. Sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Skinner & Belmont (1993) bahwa terdapat korelasi positif dari emosi dan sikap positif guru sehingga anak-anak menunjukkan lebih banyak minat dan antusiasme di kelas dalam menerima pembelajaran. Namun nyatanya tidak semua mahasiswa yang berkuliah di program studi kependidikan menjadi seorang guru setelah lulus. Hal ini berdasarkan Laporan *Tracer Study* UNS 2018-2020 yang menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi lulusan tahun 2018-2020 yang bekerja sesuai dengan keahliannya yaitu pada jasa pendidikan rata-rata hanya sebesar 34,04%. Sebagian besar lainnya yaitu rata-rata sebesar 65,96% bekerja selain pada jasa pendidi-

kan. Beberapa fenomena rendahnya minat menjadi guru tersebut dipengaruhi beberapa faktor.

Minat menjadi guru erat kaitannya dengan teori minat yang dikemukakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow. Menurut Crow & Crow (1956) minat bersifat personal serta dipengaruhi oleh perilaku orang lain dan oleh kondisi atau situasi yang ada. Minat adalah kekuatan motivasi yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam satu aktivitas daripada aktivitas lainnya. Crow & Crow (1984) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga (3) faktor yaitu, *the factor inner urge* (faktor dari dalam), *the factor of social motive* (faktor motif sosial), dan *emotional factor* (faktor emosional). Berdasarkan teori minat yang dikemukakan oleh Crow & Crow tersebut, minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh faktor emosional yang muncul berdasarkan persepsi mahasiswa tentang keefektifan pengenalan lapangan persekolahan yang pernah mahasiswa kependidikan alami dan rasakan.

Persepsi mahasiswa tentang keefektifan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang merupakan tanggapan pengalaman pribadi mahasiswa dapat menjadi salah satu faktor emosional yang dapat memengaruhi minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi. Semakin negatif persepsi mahasiswa tentang keefektifan kegiatan PLP bagi mahasiswa mengakibatkan turunnya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin positif persepsi mahasiswa tentang keefektifan kegiatan PLP bagi mahasiswa dapat mengakibatkan naiknya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif antara praktik pengalaman lapangan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wahyu (2019) dengan hasil penelitian yang bertolak belakang bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kajian dan praktik pengalaman terhadap minat menjadi guru. Indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Budi-ani (2017). Indikator tersebut terdiri dari: 1) ketepatan sasaran program, 2) sosialisasi program, 3) tujuan program, 4) pemantauan program.

Sejalan dengan teori minat oleh Crow & Crow, minat dapat dipengaruhi oleh faktor motif sosial. Artinya minat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana ia dibesarkan sehingga menimbulkan dukungan seperti kebutuhan untuk diakui atau menerima penghargaan dari lingkungannya. Dukungan dari lingkungan dalam hal ini salah satunya dapat berasal dari keluarga. Dukungan keluarga yang merupakan pengaruh perilaku orang lain juga dapat menjadi salah satu faktor motif sosial yang memengaruhi minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diperoleh mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga yang diperoleh mahasiswa, maka akan semakin rendah minat mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Haryawan et al. (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Febryanti & Rochmawati (2021) dengan

hasil penelitian yang bertolak belakang bahwa lingkungan keluarga terbukti tidak memengaruhi secara signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dukungan keluarga pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Friedman (2013). Indikator tersebut terdiri dari: 1) dukungan emosional, 2) dukungan instrumental, 3) dukungan informasional, 4) dukungan penilaian/penghargaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga secara bersamaan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta. Sampel sebanyak 153 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan uji validitas konstruk. Uji validitas dilakukan dua kali, uji validitas pertama pada sebanyak 30 mahasiswa dengan hasil 0,361 dan uji validitas kedua pada sebanyak 50 mahasiswa dengan hasil 0,279. Hasil uji coba validitas tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 36 item memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien *Cronbach's Alpha*

dengan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP, dukungan keluarga, dan minat menjadi guru dinyatakan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 25 for Windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis korelasi sederhana, uji korelasi berganda, uji regresi berganda, dan uji F dengan bantuan *software SPSS version 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi melalui *Google Form* oleh responden, yaitu sebanyak 153 mahasiswa pendidikan akuntansi dari dua universitas di Surakarta yaitu Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Menjadi Guru	153	36,00	59,00	47,7712	5,50179	30,270
Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP	153	36,00	60,00	47,7386	5,63561	31,760
Dukungan Keluarga	153	36,00	59,00	47,6863	5,54701	30,769
Valid N	153					

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP secara ringkas terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	36-38	10	7%
2	39-41	14	9%
3	42-44	19	12%
4	45-47	27	18%
5	48-50	34	22%
6	51-53	23	15%
7	54-56	18	12%
8	57-59	6	4%
9	60-62	2	1%
Total		153	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan di atas, data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori menurut Azwar (2012) yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini hasil distribusi kecenderungan persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 24$	0	0%	Sangat Rendah
2	$24 < X \leq 32$	0	0%	Rendah
3	$32 < X \leq 40$	18	12%	Sedang
4	$40 < X \leq 48$	63	41%	Tinggi
5	$48 < X$	72	47%	Sangat Tinggi
Jumlah		153	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 47%. Berikut hasil analisis tiap indikator:

Tabel 4. Persentase Ketercapaian Indikator Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP

No.	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	Ketepatan sasaran program	79,65%
2	Sosialisasi program	78,95%
3	Tujuan program	80,00%
4	Pemantauan program	79,91%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap indikator memiliki besaran pengaruh yang berbeda. Indikator tujuan pro-

gram memiliki pengaruh paling dominan yaitu 80,00%.

Variabel Dukungan Keluarga

Hasil analisis deskriptif variabel dukungan keluarga secara ringkas terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	36-38	10	7%
2	39-41	14	9%
3	42-44	20	13%
4	45-47	27	18%
5	48-50	33	22%
6	51-53	23	15%
7	54-56	18	12%
8	57-59	8	5%
Total		153	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan di atas, data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori menurut Azwar (2012) yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini hasil distribusi kecenderungan dukungan keluarga.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Dukungan Keluarga

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 24$	0	0%	Sangat Rendah
2	$24 < X \leq 32$	0	0%	Rendah
3	$32 < X \leq 40$	18	12%	Sedang
4	$40 < X \leq 48$	63	41%	Tinggi
5	$48 < X$	72	47%	Sangat Tinggi
Jumlah		153	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 47%. Berikut hasil analisis tiap indikator:

Tabel 7. Persentase Ketercapaian Indikator Dukungan Keluarga

Tabel 7. Persentase Ketercapaian Indikator Dukungan Keluarga

No.	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	Dukungan emosional	80,26%
2	Dukungan instrumental	78,08%
3	Dukungan informasional	79,65%
4	Dukungan penilaian/penghargaan	79,93%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap indikator memiliki besaran pengaruh yang berbeda. Indikator dukungan emosional memiliki pengaruh paling dominan yaitu 80,26%.

Variabel Minat Menjadi Guru

Hasil analisis deskriptif variabel dukungan keluarga secara ringkas terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Menjadi Guru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	36-38	9	6%
2	39-41	14	9%
3	42-44	19	12%
4	45-47	30	20%
5	48-50	31	20%
6	51-53	24	16%
7	54-56	18	12%
8	57-59	8	5%
Total		153	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berikut ini hasil distribusi kecenderungan minat menjadi guru.

Tabel 9. Kecenderungan Skor Variabel Minat Menjadi Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 24$	0	0%	Sangat Rendah
2	$24 < X \leq 32$	0	0%	Rendah
3	$32 < X \leq 40$	17	11%	Sedang
4	$40 < X \leq 48$	64	42%	Tinggi
5	$48 < X$	72	47%	Sangat Tinggi
Jumlah		153	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa minat menjadi guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 47%.

Uji Prasyarat

Pada uji prasyarat diketahui hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, mempunyai hubungan yang linear dengan nilai signifikansi variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP sebesar $0,176 > 0,05$ dan variabel dukungan keluarga sebesar $0,240 > 0,05$, persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga memiliki nilai *tolerance* $0,602 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,662 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan hasil uji Glejser Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pada setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel dikatakan terdapat hubungan yang signifikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Uji pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Version 25 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Sederhana

No.	Variabel	Correlation	Minat Menjadi Guru (Y)
1	Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP	Pearson Correlation	.630**
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	153
2	Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	.646**
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	153

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ antara variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dengan minat menjadi guru ($0,630 > 0,159$).

Apabila dikaitkan dengan pengkategorian keeratan hubungan, masuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dengan minat menjadi guru. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ antara variabel dukungan keluarga dengan minat menjadi guru ($0,646 > 0,159$). Apabila dikaitkan dengan pengkategorian keeratan hubungan masuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan minat menjadi guru. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel dukungan keluarga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru. Hasil uji hipotesis ko-

relasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Korelasi Berganda

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square	F Change	Sig. F Change			
1	,707 ^a	0,500	0,493	3,91723	0,500	74,921	2	150	0,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,707 yang menunjukkan korelasi arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru sebesar ($0,707 > 0,159$) yang menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga terhadap variabel minat menjadi guru. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,017	3,019		3,649	0,000
	Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP Dukungan Keluarga	0,361	0,073	0,370	4,968	0,000
		0,409	0,074	0,413	5,541	0,000

a. Dependent Variable: Minat menjadi Guru (Y)

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan koefisien regresi dan persamaan regresi linier. Koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom *sig*. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah $Y = 11,017 + 0,361 X_1 + 0,409 X_2$.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2299,291	2	1149,645	74,921	.000 ^b
Residual	2301,703	150	15,345		
Total	4600,993	152			

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $74,921 > 3,056$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,005$, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan signifikan secara statistik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis regresi, menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga secara bersama atau masing-masing memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat menjadi guru. Analisis dari persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dapat dipaparkan sebagai berikut.

Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang

Keefektifan PLP dengan Minat Menjadi Guru

Hasil analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018 di Surakarta mempunyai persepsi tentang keefektifan PLP pada tingkatan yang sangat tinggi. Persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

Hal ini sesuai dengan teori minat oleh Crow&Crow yang menyatakan bahwa minat bersifat personal serta dipengaruhi oleh perilaku orang lain dan oleh kondisi atau situasi yang ada. Berdasarkan teori tersebut, minat bukanlah bawaan lahir, melainkan muncul dan berubah seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam perkembangannya. Artinya minat dapat terbentuk melalui proses belajar. Faktor emosional merupakan salah satu faktor paling erat akan timbulnya minat. Jika keberhasilan pada kegiatan/pengalaman/proses belajar seseorang menimbulkan emosi atau perasaan senang, maka minat terhadap kegiatan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, apabila kegiatan tersebut gagal, maka seseorang akan kehilangan minat pada kegiatan tersebut sebab muncul emosi atau perasaan tidak senang. Begitu pula minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi yang dapat terbentuk dan meningkat melalui keefektifan PLP. Hal ini juga diungkapkan oleh Rahmadiyahani et al. (2020) bahwa dari pengetahuan dan pengalaman mahasiswa melaksanakan PLP, dapat memengaruhi tingkat minat menjadi guru bagi mahasiswa.

Adanya pengalaman PLP yang dirasakan mahasiswa sehingga mahasiswa merasakan langsung berada di tengah-tengah lingkungan sekolah yang nanti akan dihadapi ketika mahasiswa menjadi guru, akan mendorong minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru (Rahmadiyah et al., 2020). Semakin baik pengalaman PLP mahasiswa maka akan semakin tinggi minat mahasiswa menjadi guru (Sinaga & Kartikowati, 2021). PLP mempunyai peran yang penting terhadap minat mahasiswa menjadi guru, semakin banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa ketika PLP, semakin tinggi juga minat mahasiswa menjadi guru (Sholekah et al., 2021). Semakin positif pengalaman PLP yang dirasakan mahasiswa, mampu menciptakan tingginya minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyah et al. (2020), Sholekah et al. (2021), Sinaga & Kartikowati (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara PLP dengan minat menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP memiliki hubungan positif dengan minat menjadi guru. Semakin positif persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Jika dianalisis per indikator, indikator yang memiliki pengaruh paling dominan adalah tujuan program (80,00%), sedangkan pengaruh paling rendah ditunjukkan oleh indikator sosialisasi program (78,95%).

Berdasarkan keempat indikator variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP, per-

sentase untuk masing-masing indikator tidak memiliki perbedaan yang jauh. Tujuan program memiliki persentase pengaruh paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya minat mahasiswa untuk menjadi guru diiringi dengan mahasiswa yang melaksanakan PLP dengan sangat baik serta sesuai dengan tujuan program PLP. Semakin positif persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP yang ditandai dengan mahasiswa melaksanakan PLP sesuai dengan tujuan diadakannya program PLP, maka akan semakin tinggi pula tingkat minat berupa emosi/perasaan positif mahasiswa mengenai lingkungan persekolahan yang dihadapi apabila kelak menjadi guru. Namun, terdapat juga indikator yang memiliki persentase pengaruh paling rendah walaupun masih termasuk dalam kategori yang tinggi, yaitu sosialisasi program. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memperoleh sosialisasi program secara jelas dan memadai.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Menjadi Guru

Hasil analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan dukungan mahasiswa menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018 di Surakarta mempunyai dukungan keluarga pada tingkatan yang sangat tinggi. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

Hal ini sesuai dengan teori minat oleh Crow&Crow yang menyatakan bahwa minat juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana ia dibesarkan sehingga menimbulkan dukungan

seperti kebutuhan untuk diakui atau menerima penghargaan dari lingkungannya. Dukungan dari lingkungan dalam hal ini salah satunya dapat berasal dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari *factor of social motive* (faktor motif sosial) suatu minat seseorang. Minat mahasiswa untuk dapat menjadi seorang guru dapat dipengaruhi dari dukungan keluarga yang diperoleh. Seperti yang dikatakan oleh Hurlock (2010) minat seseorang terhadap pekerjaan dapat dipengaruhi salah satunya dari orang tua sebagai bagian dari keluarga.

Adanya dukungan antara anggota keluarga akan memengaruhi tingkah laku mahasiswa, termasuk memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi yang akan diambilnya (Wahyuni & Setiyani, 2017). Keluarga khususnya orang tua pasti selalu memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan anak. Adanya dukungan dari lingkungan keluarga maka akan memotivasi mahasiswa untuk dapat menentukan karirnya sesuai dengan keinginan dan cita-citanya (Karyantini, 2021). Minat menjadi guru pada mahasiswa dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan keluarga (Haryawan et al., 2019). Keluarga selalu memberikan perhatian yang lebih mengenai pendidikan anak-anaknya termasuk mendukung anaknya untuk menjadi guru. Sejak anak lahir hingga anak dapat menentukan masa depan, orang tua harus memikul tanggung jawab mereka sebagai pendidik, dan juga pemimpin anak-anak mereka (Indrianti & Listiadi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febryanti & Rochmawati (2021), Haryawan et al. (2019), Karyantini (2021), Wahyuni & Setiyani (2017)

yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan minat menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan minat menjadi guru. Semakin tinggi dukungan baik keluarga, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Jika dianalisis per indikator, indikator yang memiliki pengaruh paling dominan adalah dukungan emosional (80,26%), sedangkan pengaruh paling rendah ditunjukkan oleh indikator dukungan instrumental (78,08%).

Berdasarkan keempat indikator variabel dukungan keluarga, persentase untuk masing-masing indikator tidak memiliki perbedaan yang jauh. Dukungan emosional memiliki persentase pengaruh paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga memiliki tanggungjawab dalam memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta berkaitan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hidayatussani et al. (2021) yaitu apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan tinggi dalam minat mahasiswa untuk menjadi guru. Namun, terdapat juga indikator dukungan keluarga yang memiliki persentase pengaruh paling rendah walaupun masih termasuk dalam kategori yang tinggi, yaitu dukungan instrumental. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memperoleh dukungan instrumental yang memadai dari keluarganya, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat menjadi guru. Hidayatussani et al. (2021)

juga menyatakan bahwa apabila individu memperoleh dukungan instrumental akan merasa mendapat dukungan fasilitas yang memadai dari keluarga dalam minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PLP dan Dukungan Keluarga dengan Minat Menjadi Guru

Hasil analisis deskriptif dari distribusi kecenderungan minat menjadi guru menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018 di Surakarta mempunyai minat menjadi guru pada tingkatan yang sangat tinggi. Hasil uji korelasi berganda memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru sebesar 0,707. Apabila dibandingkan dengan pengkategorian keeratan hubungan, nilai 0,707 termasuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna ada hubungan yang positif atau searah. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) secara bersamaan memiliki hubungan dengan minat menjadi guru yang dipengaruhi sebesar 50,0% oleh persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga. Sisanya dipengaruhi oleh aspek lain di luar lingkup penelitian.

Hal ini sesuai dengan teori minat oleh Crow&Crow yang menjelaskan bahwa minat selain dipengaruhi oleh *the factor inner urge* (faktor dari dalam), juga dipengaruhi *emotional factor* (faktor emosional) dan *the factor of social*

motive (faktor motif sosial). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang terhadap suatu pekerjaan antara lain sikap orang tua, reputasi pekerjaan, kekaguman terhadap seseorang, kemampuan dan minat, jenis kelamin, kesempatan untuk mandiri, stereotip budaya, dan pengalaman pribadi (Hurlock, 2010). Berdasarkan pandangan tersebut mengenai faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu pekerjaan. Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi timbulnya minat pada seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pekerjaan. Selain pengaruh internal, minat juga dipengaruhi dari luar yaitu salah satunya dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga akan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembangnya minat seseorang. Persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dapat memengaruhi minat menjadi guru. Semakin positif persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan semakin tinggi dukungan keluarga yang mahasiswa peroleh, tentunya akan berdampak terhadap meningkatnya minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, variabel yang paling dominan adalah variabel dukungan keluarga dengan nilai Beta 0,413. Variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dengan nilai Beta 0,370. Selain itu, sumbangan efektif dari variabel dukungan keluarga lebih besar daripada variabel persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP, yang mana dukungan keluarga menyumbangkan sumbangan efektif sebesar 27% sedangkan persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP 23%. Dukungan

keluarga memberikan sumbangan relatif sebesar 53%, sedangkan persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP memberikan sumbangan relatif 47%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh lebih tinggi kepada minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi. Hal tersebut disebabkan ketika keluarga melibatkan diri dalam proses pendidikan anak-anaknya, biasanya hasilnya dapat dikualifikasikan sebagai sesuatu yang positif dan menggembirakan (Ceka & Murati, 2016).

Peran orang lain termasuk keluarga adalah fitur penting dari aktivitas dan tugas yang mendukung minat siswa (Renninger & Hidi, 2011). Dukungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan minatnya memilih karier termasuk minatnya menjadi guru. Siswa yang memiliki dukungan keluarga yang positif akan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru. Dukungan keluarga yang dipadukan dengan persepsi mahasiswa yang baik tentang keefektifan PLP yang telah dilakukan akan menghasilkan minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru bagi mahasiswa pendidikan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pada fase pertama minat muncul sebagian besar didukung secara eksternal tetapi dalam fase selanjutnya minat individu yang muncul dapat membuat seseorang terus terlibat kembali dengan objek/kegiatan yang disenangi tersebut baik dengan ataupun tanpa dukungan eksternal yang eksplisit (Rautiainen et al., 2018).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, yaitu teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, terkadang responden tidak memberikan pendapat yang sebenarnya karena beberapa faktor seperti kejujuran, pola pikir, dan pemahaman responden dalam pengisian kuesioner yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Selain itu, penelitian ini hanya diperoleh melalui penggunaan instrumen kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang keefektifan PLP dan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ masing masing sebesar $(0,630 \text{ dan } 0,646 > 0,159)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,707 > 0,159$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun model persamaan regresinya yaitu $Y = 11,017 + 0,361 X_1 + 0,409 X_2$. Model ini signifikan secara statistik dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $74,921 > 3,056$.

Saran yang diberikan adalah mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan PLP serta melaksanakan kegiatan PLP dengan antusias dan optimal. Selain itu, mahasiswa diharapkan mem-

memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dengan selalu menjaga komunikasi dua arah dengan keluarga agar mendapat dorongan mengenai minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kepala program studi dan dosen juga diharapkan dapat bersinergi untuk selalu aktif memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi bagi mahasiswanya yang melaksanakan PLP. Selain itu, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diharapkan dapat mewa-dahi dan mengevaluasi kegiatan PLP secara berkala serta dapat bekerja sama dengan berbagai mitra yang memiliki kredibilitas baik agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru saat pelaksanaan PLP sebagai bekal untuk menjadi guru yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedanta, K. K. (2020). *A Special Role of Interest in Teaching as a Profession*. 7(March).
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). the Role of the Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61–64.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) Tentang Guru dan Dosen Nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Ernawati, Y. dkk. (2019). Neraca Pendidikan Nasional. In *Kemdikbud RI* (Nomor 76). <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- Febryanti, eka fitri, & Rochmawati. (2021). *Sejarah Artikel: Diterima April 2021, Disetujui Mei 2021, Dipublikasikan Juni 2021*. 9, 19–24.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Gossyen Publishing.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam. *Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga , Prestasi Belajar , dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi*. 9(1), 13–24.
- Karyantini, D. A. (2021). *Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi*. 9(2), 200–209.
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rautiainen, M., Mäensivu, M., & Nikkola, T. (2018). Becoming interested during teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 41(4), 418–432. <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1462329>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2011). Revisiting the conceptualization, measurement, and generation of interest. *Educational Psychologist*, 46(3), 168–184. <https://doi.org/10.1080/00461520.2011.587723>
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>
- Sinaga, A. Z. Kartikowati, S. S. (2021). The Effect of Introduction To Schooling Environment (Plp) and Student Perception on Teacher Profession on Their Interest in Becoming a Teacher in Students of Economic Education Study. *Jom Fkip-Ur*, 8(1), 1–15.
- Skinner Ellen A, & Belmont Michael J. (1993). *Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student*

Engagement Across the School Year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4),

Wahyu, P. R. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengalaman Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) Terhadap Minat Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2015) | Wahyu . In *Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/82981>

Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–682.

Ybnu Taufan, M., & Basalamah, A. (2021). Implementation of Teacher Social Competence in Improving Student Learning Motivation. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.99>